

**GAMBARAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP DIABETES MELITUS PADA  
MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNGTUA  
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA  
TAHUN 2014**

**Fitri Hairani Manurung<sup>1</sup>; Alam Bakti Keloko<sup>2</sup>; Namora Lumongga Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan  
Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email: *fitrihairani85@gmail.com*

*ABSTRACT*

*Socio-cultural overview of diabetes mellitus in society is to describe the way of life the people who appear on behavioral manifestations diabetes mellitus patients.*

*This research is research that is descriptive with quantitative approach which aims to determine the socio-cultural overview of diabetes mellitus in society in Puskesmas Gunung Tua, Padang Bolak District, Padang Lawas Utara Sub-district. The population in this study were all patients with diabetes mellitus who went to the puskesmas Gunungtua as many as 54 people. The sample in this study the entire amount of people with diabetes mellitus are 54 people. The analysis used was a univariate analysis.*

*The result of this research is the knowledge of the respondents in setting the pattern of eating is moderate namely 21 people (38,9), and bad 19 people ( 35,2 ), attitudes toward diet which is currently 34 people ( 63,0 ) and good 13 people ( 24,1 ), the action of the diet is good that 32 people ( 59,3 ) and bad 22 people ( 40,7 .) Knowledge of physical activity is good that 23 people ( 42,6 ) and moderate 19 people ( 35,2 ), attitudes toward physical activity is moderate at 41 people ( 75,9 ) and good 8 people ( 14,8 ), action against activities physical is good that 50 people ( 92,6 ) and bad that 4 people ( 7,14 ).*

**Keywords:** *Socio-Cultural, Diabetes Mellitus*

## **Pendahuluan**

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit kronis yang memerlukan terapi medis secara berkelanjutan. Penyakit ini semakin berkembang dalam jumlah kasus begitu pula dalam hal diagnosis dan terapi. Di kalangan masyarakat luas, penyakit ini lebih dikenal sebagai penyakit gula atau kencing manis dari berbagai penelitian, terjadi kecenderungan peningkatan prevalensi Diabetes mellitus baik di dunia maupun di Indonesia. Diabetes mellitus dapat memicu berbagai penyakit, sindrom, maupun gejala-gejala penyakit lainnya, antara lain Alzheimer (demensia), ataxia

telangiectasia (kegagalan koordinasi otot), sindrom down (keterbelakangan mental), penyakit Huntington, kelainan mitokondria (kelainan bagian sel tubuh), dan penyakit Parkinson (gangguan saraf) (Susilo, 2011).

WHO pada September 2012 menjelaskan bahwa jumlah penderita Diabetes mellitus di dunia mencapai 347 juta orang dan lebih dari 80% kematian akibat Diabetes mellitus terjadi pada negara miskin dan berkembang. Sedangkan dalam Diabetes Atlas 2000 (*International Diabetes Federation*) diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk Indonesia berusia diatas 20 tahun dengan

asumsi prevalensi Diabetes mellitus sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien menderita Diabetes mellitus. Ditambah lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Litbang Depkes 2008 di seluruh provinsi menunjukkan bahwa prevalensi nasional untuk toleransi glukosa tertanggu (TGT) adalah sebesar 10,25% dan untuk Diabetes mellitus adalah sebesar 5,7% (1,5% terdiri dari pasien diabetes yang sudah terdiagnosa sebelumnya, sedangkan sisanya 4,2% baru ketahuan diabetes (Soegondo, 2013).

Di Indonesia menurut survei prevalensi penyakit Diabetes mellitus di kota-kota besar mencapai 0,26% pada usia 6-20 tahun, 1,43% pada usia diatas 20 tahun, 4,16% pada usia 40 tahun keatas. Sedangkan di pedesaan, pada usia diatas 20 tahun prevalensi penyakit Diabetes mellitus mencapai 1,47%. Diperkirakan jumlah penderita Diabetes mellitus di Indonesia sekitar 2,5 juta orang ( Handoyo, 2010).

Meningkatnya Diabetes mellitus ini diduga adanya hubungan dengan yang gaya hidup yang berubah sesuai dengan meningkatnya kemakmuran, pendapatan per kapita, serta perubahan gaya hidup terutama di kota- kota besar. Pola makan di kota-kota telah bergeser dari pola makanan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat dan serat dari sayuran, ke pola makan yang modren yang begitu instan, dengan komposisi makana yang terlau banyak mengandung protein, lemak, gula, garam dan mengandung sedikit serat. Komposisi makana seperti ini terutama pada makanan siap santap akhir- akhir ini yang sangat digemari.

Disamping itu cara hidup yang semakin sibuk dari pagi sampai sore bahkan kadang-kadang sampai malam hari duduk di belakang meja menyebabkan tidak ada kesempatan untuk bereaksi berolah raga. Pola hidup beresiko seperti inilah yang menyebabkan prevalensi Diabetes mellitus semakin meningkat.

Puskesmas Gunungtua memiliki wilayah kerja 38 desa dengan jumlah 3 puskesmas pembantu dan 7 pos kesehatan desa. Wilayah kerja puskesmas meliputi :

Aek Jangkang, Batang Baruhar Jae, Batang Baruhar Julu, Batu Sundung, Batu tambun, Bukit Raya Serdang, Garoga, Garonggang, Gunungtua Baru, Gunungtua Jae, Gunungtua Julu, Gunungtua Tonga, Hajoran, Sidingkat, Sigama Simanosor, Sigama, Pasar Gunungtua, Sigama Ujung Gading, Sungai durian, Sibagasi dan lain-lain.

Menurut survei awal yang saya lakukan di wilayah kerja Puskesmas terdapat 54 orang menderita Diabetes mellitus. Maka dari itu, karena tingginya kejadian Diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak peneliti ingin mengetahui gambaran sosial budaya terhadap Diabetes mellitus pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *deskriptif* dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran sosial budaya terhadap Diabetes mellitus pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2014.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara yang dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Desember. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang menderita diabetes mellitus yang berobat ke Puskesmas Gunungtua yang terdiri dari 54 orang.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data profil kesehatan tahun 2013 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Data yang dikumpulkan yaitu data primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengumpulan data terhadap responden melalui wawancara langsung dengan kuesioner penelitian dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

## Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1. Distibusi Penderita Diabetes mellitus Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua tahun 2014**

Jenis kelamin	Jumlah	(%)
Laki- laki	24	44,4
Perempuan	30	56,6
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 orang ada dan ada 30 orang (56,6%) berjenis kelamin perempuan dan ada sebanyak 24 orang (44,4%) berjenis kelamin laki- laki.

Karakteristik penerita Diabetes mellitus berdasarkan riwayat diabetes mellitus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2. Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Diabetes mellitus tahun 2014**

Riwayat Diabetes mellitus	Jumlah	%
Ada	20	37,0
Tidak ada	34	63,0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat dari 54 responden bahwa responden yang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus sebanyak 34 orang (63,0%) responden dan yang memiliki riwayat diabetes melitus sebanyak 20 orang (37,0%).

## Pola Makan

**Tabel 1.3. Distibusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden Penderita Diabetes mellitus tahun 2014**

Kategori pengetahuan	Jumlah	%
Baik	14	25,4
Sedang	21	38,9
Buruk	19	35,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang pengetahuan pola makan pada penderita diabetes mellitus berada pada tingkat kategori pengetahuan sedang (38,9%). Banyaknya responden yang berpengetahuan sedang disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang sebagian besar baik, namun kurang optimalnya informasi yang di dapat melalui penyuluhan kesehatan.

**Tabel 1.4. Distibusi Frekuensi Kategori Sikap Responden Penderita Diabetes mellitus tahun 2014**

Kategori Sikap	Jumlah	%
Baik	13	24,1
Sedang	34	63,0
Buruk	7	13,0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sebagian sikap responden dalam pola makan adalah sedang (63,0%). Pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.

**Tabel 1.5. Distribusi Frekuensi Kategori Tindakan Responden Penderita Diabetes mellitus Tahun 2014**

Kategori Tindakan	Jumlah	%
Baik	32	59,3
Buruk	22	40,7
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar responden memiliki kategori tindakan baik (59,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden mayoritas memiliki tindakan yang baik dan hanya sebagian kecil memiliki kategori tindakan buruk, hal ini dikarenakan responden sudah melakukan tindakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes mellitus secara baik dan benar.

#### Aktifitas Fisik

**Tabel 1.6. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Aktifitas Fisik Responden Penderita Diabetes mellitus Tahun 2014**

Kategori Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	23	42,6
Sedang	19	35,2
Buruk	12	22,2
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar tingkat pengetahuan responden terhadap aktivitas fisik pada penderita diabetes mellitus adalah baik (42,6%). Aktivitas fisik dalam kesehatan mempunyai peranan penting. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan aktivitas fisik yang tidak terlalu berat tiga puluh menit per hari.

**Tabel 1.7. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Aktifitas Fisik Responden Penderita Diabetes mellitus Tahun 2014**

Kategori Sikap	Jumlah	Persen
Baik	8	14,8
Sedang	41	75,9
Buruk	5	9,3
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sebagian besar tingkat sikap responden terhadap aktivitas fisik pada penderita diabetes mellitus adalah sedang (75,9%). Sikap adalah hanya suatu kecenderngan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek, dengan sutau cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan objek tersebut sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia.

**Tabel 1.8. Distribusi Frekuensi Kategori Tindakan Aktifitas Fisik Responden Penderita Diabetes mellitus Tahun 2014**

Kategori Tindakan	Jumlah	%
Baik	50	92,6
Buruk	4	7,14
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat tindakan responden terhadap aktifitas fisik pada penderita diabetes mellitus adalah baik (92,6%). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilainya baik).

## **Kesimpula dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik dilihat dari umur berdasarkan proporsi, terbanyak pada usia 54-58 tahun yaitu sebanyak 20 orang (37,5%), dan jenis kelamin penderita diabetes mellitus terbanyak adalah perempuan 30 orang (56,6%). Untuk pendidikan adalah SLTA sebagai tingkat pendidikan terbesar yaitu 16 orang (29,6%) sedangkan pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 17 orang (31,5%). Dalam penghasilan responden terbanyak adalah berpenghasilan □ Rp.1.000.000,- sebanyak 30 orang (55,6%) dan pada riwayat diabetes mellitus terdapat sebanyak 34 orang (63,0%) yang tidak memiliki riwayat diabetes mellitus.
2. Pengetahuan terhadap pola makan pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang Bolak umumnya berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 21 orang (38,9%), pada kategori sikap terhadap pola makan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 34 (63,0%) orang dan kategori tindakan terhadap pola makan berada pada kategori baik yaitu sebanyak 32 orang (59,3%).
3. Pengetahuan terhadap aktifitas fisik pada penderita diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua Kecamatan Padang bolak umumnya berada pada

kategori baik yaitu sebanyak 23 orang (42,6%), pada kategori sikap terhadap aktifitas fisik pada kategori sedang sebanyak 41 orang (75,9%), dan kategori tindakan terhadap aktifitas fisik berada pada kategori baik yaitu sebanyak 50 orang (92,6%).

### **Saran**

1. Diharapkan untuk memberikan informasi pada penderita diabetes mellitus mengenai pengaturan pola makan yang baik serta makana yang baik dikonsumsi bagi penderita diabetes mellitus dan manfaat olah bagi penderia diabetes mellitus
2. Diharapkan peran serta petugas kesehatan puskesmas dalam melakukan pencegahan dimulai dari pencegahan primordial sampai tersier untuk menghindari penyakit diabetes mellitus atau mencegah terjadinya komplikasi pada penderita diabetes mellitus yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Handoyo. 2010. Remaja dan Kesehatan. Jakarta: Perca.
2. Soegondo, Sidartawan dkk. 2013. Penataan Diabetes Melitus Terpadu. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
3. Susilo, Yekni dan Wulandari, Ari. 2011. Cara Jitu Mengatasi Kencing Manis. Yogyakarta: Andi.